

Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Tahun 2003-2014

Dwi Aprilia Putri

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
dwapputri@gmail.com

Waspodo Tjipto Subroto

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
waspodotjipto@yahoo.co.id

Abstrak

Pengangguran merupakan masalah yang selalu dihadapi dalam perekonomian, pengangguran muncul karena adanya ketidaksesuaian antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja. Masalah pengangguran ini sangat penting karena adanya pengangguran dapat menimbulkan masalah sosial termasuk masalah sosial dengan motif ekonomi. Dari segi kebijakan makro yang perlu diperhatikan adalah inflasi, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan data *time series* selama duabelas tahun yaitu tahun 2003-2014. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Kata Kunci: inflasi, upah minimum, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka.

Abstract

Unemployment is a problem that always faced in the economy, unemployment arise because of the mismatch between labor demand and labor supply. The problem of unemployment is very important because it can cause social problems including the problem of crime with economic motives. In terms of macro policy that must be considered is inflation, minimum wages and economic growth. This study aims to determine the influence of inflation, minimum wages, and economic growth to the level of unemployment in East Java. This study uses time series data for twelve years ie 2003-2014 year. Methods of analysis used in this study is the analysis of multiple linier regression. The results of this study indicate that inflation and minimum wages have significant influence on the level of unemployment. While economic growth not have significant influence on the level of unemployment.

Keywords: inflation, minimum wages, economic growth, unemployment rate

PENDAHULUAN

Jalannya perekonomian tidak terlepas dari adanya masalah-masalah yang menjadi pengaruh naik turunnya hasil sebuah perekonomian. Meskipun tidak hanya negara berkembang saja yang mengalami masalah pengangguran, akan tetapi menurut Amalia (2007:9) salah satu karakteristik umum negara berkembang adalah angka pengangguran terbuka maupun terselubung yang tinggi. Krisis moneter pada tahun 1998 berdampak pada tahun-tahun berikutnya, dan pada puncaknya dampak krisis moneter tersebut terjadi pada tahun 2005 dimana pada tahun ini pengangguran berada pada titik tertinggi.

Pengangguran terbuka menurut Djohanputro (2006:69) adalah mereka yang ingin bekerja, sedang berusaha mendapatkan (atau mengembangkan) pekerjaan tetapi belum berhasil mendapatkannya (menemukannya). Menurut Sri Budhi (dalam Sirait, 2013) negara manapun di dunia ini baik yang dikategorikan negara maju maupun negara sedang berkembang senantiasa menghadapi masalah pengangguran, perbedaannya negara berkembang tidak mampu memberikan tunjangan kepada warga negaranya yang menganggur, sedangkan negara maju mampu memberikan jaminan itu.

Tabel 1

Tingkat pengangguran terbuka, inflasi, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tahun 2003-2014

Tahun	TPT (%)	Inflasi (%)	UMP (Rp)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2003	4.81	4.23	274000	4.78
2004	7.69	5.92	310000	5.83
2005	8.51	15.19	340000	5.84
2006	8.19	6.76	390000	5.80
2007	6.79	6.48	448500	6.11
2008	6.42	9.66	500000	5.94
2009	5.08	3.62	570000	5.01
2010	4.25	6.96	630000	6.68
2011	4.16	4.09	705000	6.44
2012	4.12	4.50	745000	6.64
2013	4.33	7.59	866250	6.08
2014	4.19	7.77	1000000	5.86

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur. data diolah

Menurut badan pusat statistik Jawa Timur tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur masih tergolong tinggi, tingkat pengangguran terbuka berkisar pada angka 800.000 atau 4% dari jumlah angkatan kerja. Angka ini bergerak cukup pelan dalam periode 4 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2010-2014. Pada tahun-tahun sebelumnya tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur juga tergolong tinggi, tahun 2005 tingkat pengangguran terbuka mencapai 8,51%. Tingginya tingkat pengangguran menunjukkan kegagalan dalam pembangunan. Selain karena pengangguran menyebabkan tidak tercapainya keluaran maksimum, pengangguran juga berdampak langsung pada individu pencari kerja. Mereka yang menganggur secara ekonomi tidak memiliki sumber pendapatan untuk kehidupan. Hal tersebut berdampak pada masalah sosial, termasuk masalah kriminal dengan motif ekonomi (Djohanputro, 2006:19)

Inflasi yang terjadi pada provinsi dengan pertanian dan industry sebagai sektor unggulan perekonomiannya ini mengalami fluktuasi, pada tahun 2005 inflasi Jawa Timur sebesar 15,19%, pada tahun 2009 3,62% dan pada tahun 2014 tercatat inflasi sebesar 7,77%. A.W Phillips menyebutkan bahwa tingkat inflasi mempunyai hubungan terbalik (negatif) dengan tingkat pengangguran. Artinya, semakin besar tingkat pengangguran, maka tingkat inflasi semakin kecil.

Berikutnya variabel independen yang kedua yaitu upah minimum. Setiap daerah telah menetapkan upah minimumnya, untuk Jawa Timur sendiri dari tahun 2005 sampai tahun 2014 upah minimum setiap tahunnya mengalami peningkatan. Mulai dari tahun 2005 sebesar Rp340.000,00 dan pada tahun 2014 mencapai Rp1.000.000,00. Menurut A.W Phillips upah memiliki hubungan negatif dengan pengangguran, yaitu ketika

pengangguran tinggi upah berada pada tingkat yang rendah.

Kemampuan suatu perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa dapat dikatakan tumbuh, jika jumlah barang dan jasa yang diproduksi tersebut naik. Sukirno (2010:13) menyebutkan bahwa kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja. Sehingga pertumbuhan ekonomi akan berdampak pada penurunan angka pengangguran. Arthur Okun (Samuelson,2004) menyatakan bahwa untuk setiap penurunan 2% GDP yang berhubungan dengan GDP potensial, angka pengangguran meningkat sekitar 1%. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yang dihitung dari PDRB, mendapati bahwa pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur mengalami fluktuasi dengan tren naik selama tahun 2003-2015.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh putro dan Setiawan (2013) mendapatkan hasil positif untuk pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di kota magelang, begitu pula dengan upah minimum yang memiliki pengaruh positif. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirait (2013) yang menunjukkan hasil bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka memiliki arah positif. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti yang seharusnya semua variabel bebas berpengaruh negatif terhadap variabel terikat.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh inflasi, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur tahun 2003-2014.

Inflasi

Menurut Case and Fair (2007:447) inflasi adalah peningkatan tingkat harga secara keseluruhan. Hal ini terjadi ketika harga-harga meningkat secara bersamaan. Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung terus menerus (Murni, 2006:203). Menurut Djohanputro (2006:147) inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan kenaikan harga secara umum.

Upah minimum

Menurut Undang-undang tenaga kerja No 13 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 30, upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundangundangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Untuk menjaga agar upah yang diterima tidak terlampau rendah, maka pemerintah turut serta menetapkan standart upah terendah melalui peraturan perundang-undangan. Inilah yang lazim disebut upah minimum atau dalam era otonomi daerah seperti sekarang ini disebut dengan istilah upah minimum provinsi (Husni, 2006:150)

Pertumbuhan ekonomi

Menurut Sukirno (2010:9), pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.

Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi di mana terjadinya perkembangan GNP yang mencerminkan adanya pertumbuhan *output* per kapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat (Murni, 2009:169)

Pengangguran

Pengangguran menurut Djohanputro (2006:69) adalah mereka yang ingin bekerja, sedang berusaha mendapatkan (atau mengembangkan) pekerjaan tetapi belum berhasil mendapatkannya (menemukannya). (Murni, 2006:197) pengangguran adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan atau tidak mempunyai penghasilan, tetapi sedang berusaha mencari pekerjaan.

Teori yang menjelaskan hubungan inflasi dengan tingkat pengangguran yaitu inflasi memiliki pengaruh negatif (terbalik) terhadap pengangguran. Jika kesempatan kerja bertambah maka tingkat inflasi juga semakin tinggi. Semakin besar kesempatan kerja, pengangguran cenderung makin rendah. Artinya, makin rendah tingkat pengangguran, maka inflasi semakin tinggi.

Jika kesempatan kerja bertambah maka tingkat perubahan upah juga semakin tinggi. Semakin besar kesempatan kerja, pengangguran cenderung makin rendah. Dari hubungan tersebut diperoleh kesimpulan bahwa tingkat upah mempunyai hubungan terbalik (negatif) dengan tingkat pengangguran. Artinya, makin tinggi tingkat pengangguran, maka tingkat upah makin rendah (A.W Phillips)

Menurut Sukirno(2010:335) pada kesempatan kerja yang tinggi perusahaan akan sangat memerlukan tenaga kerja, keadaan ini cenderung akan menyebabkan kenaikan upah atau gaji salah satu penyebabnya adalah usaha untuk memperoleh pekerja tambahan hanya akan berhasil apabila perusahaan-perusahaan menawarkan upah dan gaji yang lebih tinggi.

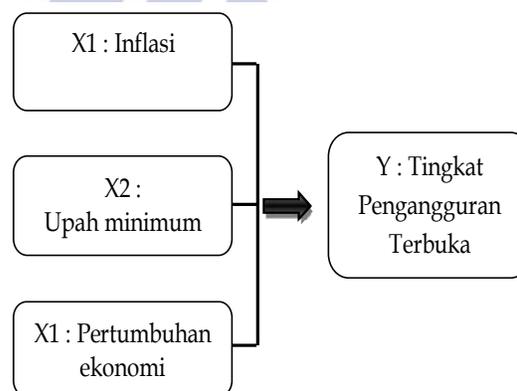
(N.Gregory Mankiw,2006) Hukum Okun adalah relasi negatif antara pengangguran dan GDP. Hukum Okun merupakan pengingat bahwa faktor-faktor yang menentukan siklus bisnis pada jangka pendek sangat berbeda dengan faktor-faktor yang membentuk

pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Hukum Okun (Okun's law) merupakan hubungan negatif antara pengangguran dan GDP Riil, yang mengacu pada penurunan dalam pengangguran sebesar 1 persen dikaitkan dengan pertumbuhan tambahan dalam GDP Riil yang mendekati 2 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi/rendahnya tingkat pengangguran suatu negara dapat dikaitkan dengan pertumbuhan GDP dalam negara tersebut.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metodologi riset yang digunakan untuk menguantifikasikan data dan biasanya menerapkan analisis statistik. Penelitian ini berupa penjelasan keadaan variabel dan melengkapi gambaran hasil analisis dari data kuantitatif.

Rancangan penelitian:



Gambar 1. Rancangan penelitian

Pada gambar di atas, tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel dependen (Y) dipengaruhi oleh variabel independen Inflasi (X1), Upah minimum (X2) dan (X3) pertumbuhan ekonomi. Sumber data dari penelitian ini sumber sekunder, dimana sumber diperoleh dari pihak luar obyek penelitian. Data penelitian ini diambil dari BPS (Badan Pusat Statistik), jurnal, dan buku. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan dokumentasi pada sumber data. Dokumentasi yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik), jurnal, dan buku.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis statistic yang meliputi uji asumsi klasik, uji statistik, dan analisis regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi , dan uji linieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh inflasi (X1), upah minimum (X2) dan pertumbuhan ekonomi (X3) terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji normalitas, dan uji linieritas.

Hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai Prob.Obs.R² sebesar 0,978305 > (0,05) maka sebaran data normal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini adalah normal.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas besarnya korelasi, yaitu -0,148900, 0,119663, 0,440619 dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada korelasi antar variabel bebas karena nilai korelasi sebesar -0,148900 < 0,8 ; 0,119663 < 0,8 ; 0,440619 < 0,8.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas nilai R² sebesar 0,2927 > (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

Dalam uji autokorelasi digunakan metode *Durbin Watson* dan LM tes didapatkan nilai *Durbin Watson* sebesar 2,064746. Karena nilai statistik hitung d ada diantara du dan 4-du yang bernilai 1.864 dan 2.136 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi. Dan didapatkan nilai obs*R-square > 0,05 dengan metode LM tes, yaitu 0,5311 > 0,05 maka Ho diterima yang berarti tidak terdapat masalah autokorelasi.

Dan uji linieritas menunjukkan nilai prob.F statistik sebesar 0.9848 > 0,05 yang berarti data lolos uji linieritas.

Uji Statistik

Uji t di gunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur.

Tabel 2
Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.893393	3.324000	1.772982	0.1142
INFLASI	0.237305	0.101758	2.332046	0.0480
UMP	-5.11E-06	1.55E-06	-3.306299	0.0108
PE	0.180413	0.620996	0.290523	0.7788

Dari tabel 2 diperoleh nilai t hitung untuk variabel inflasi sebesar 0,0480 dengan signifikansi sebesar 0,05 (5%). Karena variabel inflasi (X1) nilai signifikansinya sebesar 0,0480 < 0,05, maka variabel inflasi (X1) berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Untuk variabel upah minimum (X2) nilai t hitung sebesar 0,0108. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,0180 < 0,05, maka variabel upah minimum (X2) berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,7788. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,7788 > 0,05 maka variabel pertumbuhan ekonomi (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Dilakukan uji f untuk mengetahui pengaruh inflasi, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama (simultan) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur. diperoleh nilai fungsi f hitung sebesar 0,010998 dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Hal ini berarti nilai Prob. F-statistik sebesar 0,010998 < 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini menggambarkan bahwa inflasi, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi adalah salah satu penyebab dari kenaikan atau penurunan tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur.

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen mampu memberi penjelasan terhadap variabel dependen. Disebut juga dengan R-squared dan dinotasikan dengan R². Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Hasil uji R² pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0.733557 dapat dilihat pada tabel 4. 11 Yang berarti pengaruh bebas (inflasi, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi) terhadap variabel terikat (tingkat pengangguran terbuka) adalah sebesar 73%. Sedangkan sisanya sebesar 27% dipengaruhi oleh variabel lain dimana dalam persamaan regresi ganda tingkat pengangguran terbuka (Y) tidak hanya dipengaruhi oleh inflasi (X1), upah minimum (X2) dan pertumbuhan ekonomi (X3), tetapi terdapat variabel lain (e) yang juga mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka.

Analisis Regresi

Nilai koefisien regresi pada variabel inflasi 0.23730479775 artinya jika variabel inflasi bertambah 1%, sedangkan variabel upah minimum dan pertumbuhan ekonomi tetap maka tingkat pengangguran terbuka (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.23730479775. tanda (+) menunjukkan adanya hubungan yang bersifat searah antara inflasi dengan tingkat pengangguran terbuka.

Nilai koefisien regresi pada variabel upah minimum - 5.10887421557 artinya jika variabel upah minimum bertambah 1%, sedangkan variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi tetap maka tingkat pengangguran terbuka (Y) akan mengalami penurunan sebesar 5.10887421557. Tanda (-) menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara upah minimum dengan tingkat pengangguran terbuka.

Nilai koefisien regresi pada variabel pertumbuhan ekonomi 0.180413257497 artinya jika variabel pertumbuhan ekonomi bertambah 1%, sedangkan variabel inflasi dan upah minimum tetap maka tingkat pengangguran terbuka (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.180413257497. Tanda (+) menunjukkan adanya hubungan searah antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran terbuka.

Pembahasan

1. Pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur. Hipotesis alternatif yang dikemukakan dalam penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur, dan hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka. Inflasi mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,0480 < 0,05$, sehingga menolak H_0 dan menerima H_1 , dan dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi (X1) berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur. Koefisien inflasi sebesar 0.23730479775 menunjukkan jika inflasi meningkat sebesar 1% maka akan menaikkan jumlah pengangguran terbuka di Jawa Timur sebesar 0,23%. Koefisien inflasi bertanda (+) yang berarti bahwa inflasi dan tingkat pengangguran terbuka memiliki hubungan yang searah.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori penelitian terdahulu yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Berdasarkan studi tentang hubungan antara inflasi dan tingkat pengangguran terbuka yang dilakukan oleh A.W Phillips (1958) dengan mengambil kasus Unite Kingdom untuk kurun waktu 1861-1957, dari studi tersebut Phillips menyimpulkan bahwa terdapat hubungan terbalik atau negatif antara inflasi dan tingkat pengangguran. (Murni, 2006:211)

Pada tahun 1968 Milton Friedman melontarkan kritik tajam tentang *Keynesian Phillips curve*. Dia mengkritisi tentang ekspektasi. Pertama, model Keynesian berdasarkan pada pemikiran bahwa pengangguran yang rendah seharusnya diikuti oleh inflasi yang tinggi untuk menurunkan upah riil dan mendorong permintaan tenaga kerja. Kedua, jika kebijakan ditujukan

untuk menjaga output tetap tinggi atau pada tingkat ekuilibrium, kemudian *wagebargainers* menggunakan tingkat inflasi yang tinggi untuk meningkatkan upah nominal maka hasilnya adalah inflasi tinggi tanpa pengangguran rendah yang tahan lama. Bukti empirik tentang hal ini di-*back up* oleh Friedman sendiri, yaitu pada tahun 1970-an terjadi stagflasi yaitu kombinasi inflasi tinggi dan pengangguran tinggi yang menjungkirbalikkan teori kurva Phillips (Sukarsih, 2011)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian di kota Magelang tahun 1990-2010 yang dilakukan putro dan setiawan (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dan tingkat pengangguran dengan arah positif, dalam penelitiannya di kuatkan oleh pernyataan Sadono Sukirno yaitu dengan semakin tingginya tingkat inflasi yang terjadi maka akan berakibat pada pertumbuhan ekonomi yang menurun sehingga akan terjadi peningkatan terhadap pengangguran. begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Sopianti (2013) inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Bali.

Berdasarkan deskripsi data di Jawa Timur pada tahun 2003 sampai tahun 2007 inflasi dan tingkat pengangguran terbuka mengalami arah pergerakan yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi yang tinggi akan mempengaruhi tingginya tingkat pengangguran terbuka.

2. Pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hipotesis alternatif dalam penelitian ini menyebutkan bahwa adanya pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka, sedangkan hipotesis nol menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka. Upah minimum mempunyai nilai signifikansi $0,0108 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa variabel upah minimum berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Koefisien upah minimum bertanda (-) yang berarti upah minimum dan tingkat pengangguran terbuka memiliki hubungan yang tidak searah.

Hasil dari analisis data dalam penelitian ini menjelaskan bahwa jika variabel upah minimum bertambah 1% maka tingkat pengangguran terbuka akan turun sebesar 5,11%. Hal ini sesuai dengan teori kurva Phillips yang menyebutkan bahwa ketika upah tinggi pengangguran berada pada tingkat yang rendah. (Murni, 2006:211)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirait dan Marhaeni (2013) yang dilakukan di kabupaten/kota provinsi Bali, hasil

menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran, disebutkan dengan meningkatnya upah maka dorongan untuk mencari pekerjaan /bekerja oleh penduduk semakin banyak sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. sama halnya dengan hasil penelitian Wijayanti dan Karmini (2014) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Bali” menyatakan bahwa upah berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka dengan arah negatif.

Berdasarkan deskripsi data di Jawa Timur, upah minimum dan tingkat pengangguran terbuka mengalami perubahan dengan arah yang berlawanan pada tahun 2006-2010. Hal ini menunjukkan bahwa upah minimum mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur.

3. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur. Hipotesis alternatif yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur. Sedangkan hipotesis nol menyatakan tidak ada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur. Pengujian yang dilakukan dengan uji t mendapatkan hasil bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,7788 dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Karena variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai signifikansi $0,7788 > 0,05$ sehingga menerima H_0 menolak H_3 , dan dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur. Koefisien tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 0,180413257497 menunjukkan jika tingkat inflasi meningkat sebesar 1% maka akan menaikkan jumlah pengangguran di Jawa Timur sebanyak 0,18%. Koefisien pertumbuhan ekonomi bertanda positif yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka memiliki hubungan yang searah.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Arthur Okun memperoleh hasil penelitian bahwa pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran memiliki hubungan yang negatif. Hukum Okun (Okun's law) merupakan hubungan negatif antara pengangguran dan GDP Riil, yang mengacu pada penurunan dalam pengangguran sebesar 1% dikaitkan dengan pertumbuhan tambahan dalam GDP Riil yang mendekati 2% (N.Gregory Mankiw,2006)

Menurut Kuznet pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas dari negara bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya, artinya jumlah produksi dalam negeri merupakan ukuran bagi pertumbuhan ekonomi sedangkan saat ini banyak pengalihan tenaga kerja kepada teknologi (Sopianti dan Ayuningsih, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Karmini (2014) di Bali tahun 2001-2013 mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Bali. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khreisan (2011) mengenai hubungan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terdapat hasil yang tidak berpengaruh antara keduanya, Khreisan berpendapat bahwa pelaksanaan kebijakan ekonomi yang berorientasi pada perubahan struktural dan reformasi di pasar tenaga kerja akan lebih tepat oleh para pembuat kebijakan di Yordania. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Sopianti dan Ayuningsih (2013) mendapatkan hasil yang sama dengan yang dilakukan peneliti yaitu pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Hubungan pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka yang searah berarti bahwa ketika pertumbuhan ekonomi naik, maka tingkat pengangguran terbuka juga mengalami kenaikan. Hal ini menurut data yang diperoleh dari BPS bahwa sepanjang tahun 2003-2014 industri yang mengalami pertumbuhan pesat merupakan industri padat modal, jumlah industri logam, mesin dan tekstil yang termasuk dalam industri padat modal mengalami pertumbuhan lebih besar dibanding industri agro kimia yang merupakan industri padat karya. Untuk industri logam, mesin dan tekstil tidak menyerap banyak tenaga kerja, sehingga meskipun pertumbuhan ekonomi naik setiap tahunnya akan tetapi tidak terjadi pengurangan angka pengangguran.

4. Pengaruh inflasi, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan dengan uji f terlihat bahwa nilai prob.(*F-statistik*) adalah sebesar 0,010998 pada $\alpha = 5\%$ (0,05). Dengan nilai signifikansi $0,010998 < 0,05$, maka variabel inflasi, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur.

Inflasi, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting yang dapat mengurangi tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur.

Model upah kaku (Mankiw,2006:368) menunjukkan implikasi dari upah nominal kaku pada penawaran agregat. Hal-hal yang terjadi pada jumlah

output yang diproduksi ketika tingkat harga naik yaitu, ketika upah nominal tidak berubah, kenaikan tingkat harga menurunkan upah riil, yang membuat tenaga kerja menjadi lebih murah, upah riil yang lebih rendah mendorong perusahaan menggunakan lebih banyak tenaga kerja, dan tenaga kerja tambahan digunakan memproduksi lebih banyak output. Sehingga ketika terjadi kenaikan harga maka upah secara riil menjadi lebih rendah, dengan demikian pengusaha merasa mampu untuk meningkatkan outputnya yang kemudian meningkatkan pertumbuhan ekonomi, penambahan output dilakukan dengan penambahan jumlah pekerja. Dari penambahan jumlah pekerja inilah terjadi pengurangan jumlah pengangguran.

Berdasarkan deskripsi data di Jawa Timur, dengan upah nominal yang meningkat sebesar Rp60.000,00, tingkat inflasi mengalami kenaikan dari 3,62% menjadi 6,96%, begitu pula dengan pertumbuhan ekonomi yang naik dari 5,01% menjadi 6,68%, tercatat tingkat pengangguran terbuka menurun dari 5,08% menjadi 4,25% pada tahun 2009-2010. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh inflasi, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur tahun 2003-2014 dengan tanda positif atau searah.
2. Upah minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur tahun 2003-2014 dengan tanda negatif atau tidak searah.
3. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur tahun 2003-2014 dengan tanda positif atau searah.
4. Inflasi, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur tahun 2003-2014.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Peningkatan investor di Jawa Timur. Penarikan investor dapat dilakukan dengan cara perbaikan sarana maupun prasarana seperti jalan dan akses lain yang mejadi penunjang untuk didirikannya usaha baru. Dengan adanya usaha baru maka akan menyerap tenaga kerja.
2. Pemberian bantuan kepada usaha kecil dan menengah agar dapat mengembangkan usahanya dan dapat menciptakan lapangan perkerjaan.

3. Peningkatan pendidikan formal maupun non formal untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten. Dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan keterampilan bagi anak-anak yang tidak mampu untuk sekolah, sehingga keterampilan tersebut dapat dipergunakan untuk membuka usaha atau bekerja.

4. Mengutamakan lapangan usaha padat karya.

DAFTAR PUSTAKA

Ajija, Shochrul Rohmatul, dkk. 2011. Cara Cerdas Menguasai Eviews. Jakarta: Salemba Empat
Akpansung, Aniekan Okon.2014. *An Empirical Assessment of the Effects of Minimum Wage Increases on Unemployment during Democratic Governance in Nigeria. International Journal of Humanities and Social Science*, (Online),Vol. 4 (13) hal.87-98 (http://www.ijhssnet.com/journals/Vol_4_No_13_November_2014/13.pdf, diunduh 23 Mei 2016)

Amalia, Lia. 2007. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta:Graha Ilmu

Badan Pusat Statistik. 2003. *Data Makro Sosial Dan Ekonomi Jawa Timur Tahun 1998-2003*. Surabaya:BPS

Badan Pusat Statistik. 2004. *Data Makro Sosial Dan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2000-2004*. Surabaya:BPS

Badan Pusat Statistik. 2005. *Data Makro Sosial Dan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2001-2005*. Surabaya:BPS

Badan Pusat Statistik. 2006. *Data Makro Sosial Dan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2002-2006*. Surabaya:BPS

Badan Pusat Statistik. 2007. *Data Makro Sosial Dan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2003-2007*. Surabaya:BPS

Badan Pusat Statistik. 2008. *Data Makro Sosial Dan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2004-2008*. Surabaya:BPS

Badan Pusat Statistik. 2004. *Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja di Jawa Timur Tahun 2003-2004*. Surabaya:BPS

Badan Pusat Statistik. 2005. *Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja di Jawa Timur Tahun 2004-2005*. Surabaya:BPS

Badan Pusat Statistik. 2006. *Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja di Jawa Timur Tahun 2005-2006*. Surabaya:BPS

Badan Pusat Statistik. 2007. *Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja di Jawa Timur Tahun 2006-2007*. Surabaya:BPS

Badan Pusat Statistik. 2009. *Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja di Jawa Timur Tahun 2008-2009*. Surabaya:BPS

- Badan Pusat Statistik. 2011. *Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja di Jawa Timur Tahun 2010-2011*. Surabaya:BPS
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja di Jawa Timur Tahun 2012-2013*. Surabaya:BPS
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2007-2011*. Surabaya:BPS
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2010-2014*. Surabaya:BPS
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Series Data Inflasi Jawa Timur Tahun 2009-2014*. Surabaya:BPS
- Cita Ekonomika.2014.*Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Kota Ambon.Jurnal Ekonomi*, (Online), Vol.8(1) hal.1-15, (http://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_iteminfo_lnk.php?id=655,diunduh 29 Februari 2016).
- Djohanputro, Bramantyo. 2006. *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta:PPM
- Ghozali,Imam.2011.Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang:Undip
- Hajji, Muhammad Shun dan SBM, Nugroho. 2013. *Analisis PDRB, Inflasi, Upah Minimum Provinsi, dan Angka Melek Huruf Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1990-2011.DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, (Online), Vol. 2 (3) hal.1-10, (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=121179&val=4726>, diunduh 23 Mei 2016)
- Karl E. Case dan Ray C. Fair. 2007. *Principles of Economic*. Canada: Pearson Education
- Kreishan, Fuad M. 2011. *Economic Growth and Unemployment: An Empirical Analysis. Journal of Social Sciences*, (Online),Vol 7 (2) hal. 228-231 (<http://thescipub.com/PDF/jssp.2011.228.231.pdf>, diunduh 23 Mei 2016)
- Mankiw, N. Georgy. 2006. *Makro Ekonomi*.Jakarta:erlangga
- Mankiw, N.Gregory. 2013. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Mankiw, N. Georgy, et al.2012. *Pengantar Ekonomi Makro*.Jakarta:salemba empat
- Masriah dan Mujahid. 2011. *Pembangunan Ekonomi Berwawasan Lingkungan*. Malang:Penerbit Universitas Negeri Malang
- Murni, Asfia. 2006. *Ekonomika Makro*. Bandung:Refika Aditama
- Putro, Akbar Sis dan Setiawan, Achma Hendra.2013. *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Upah Minimum Kota, Tingkat Inflasi dan Beban/Tanggungans Penduduk Terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Magelang Periode Tahun 1990 – 2010. Diponegoro Journal Of Economics*, (Online), Vol.2(3) hal.1-14, (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=121171&val=4726>, diunduh 2 Februari 2016)
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*.Jakarta:P.T.Media Global Edukasi
- Sirait, Novlin dan Marhaeni, A A I N.2013. *Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. E-Jurnal EP Unud*, (Online), Vol.2(2) hal.108-118, (<http://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/4299>, diunduh 29 Februari 2016)
- Soptiani, Ni Komang dan Ayuningsari, A.A Ketut. 2013. *Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan upah minimum terhadap jumlah pengangguran di Bali. E-Jurnal EP Uud*, (Online), Vol. 2 (4) hal.216-225, (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=82319&val=981>, diunduh 23 Mei 2016)
- Sukarsih, dkk. 2011. *Studi Empiris Kurva Phillips New Keynesian di Indonesia. JEBA, (online)*, Vol.13 (4), (<http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/viewFile/351/354>, diunduh 14 Juli 2016)
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*.Jakarta:Rajawali Pers
- Sulistiawati, Rini.2012. *Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. Jurnal Eksos*, (Online), Vol.8(3) hal.195-211, (<http://repository.polnep.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/65/08-eksos%206%20rini%20okt12.pdf?sequence=1>, diunduh 23 Februari 2016)
- Tim. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Jakarta
- Wijayanti, Ni Nyoman S.A dan Karmini, Ni Luh.2014. *Pengaruh Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Bali. E-Jurnal EP Unud*, (Online),Vol.3 (10) hal.460-466, (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=195879&val=981&title=Pengaruh%20Tingkat%20Inflasi,%20Laju%20Pertumbuhan%20Ekonomi%20Dan%20Upah%20Minimum%20Terhadap%20Tingkat%20Pengangguran%20Terbuka%20Di%20Provinsi%20Bali>, diunduh 3 Maret 2016)